

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam melaksanakan suatu penelitian sangat diperlukan desain penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Desain penelitian merupakan suatu kerangka kerja yang digunakan untuk melaksanakan penelitian agar menghasilkan sebuah proses penelitian yang efektif dan efisien. Nasution (2009, hlm 23) mengemukakan bahwa “desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu”.

Sejalan dengan hal tersebut, Moh Nazir (2003, hlm 28) mengungkapkan bahwa, “Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”. Suatu penelitian pada hakikatnya harus dilakukan dengan prosedur yang jelas dan sistematis agar setiap langkah dalam penelitian dapat menuju ke arah dan sasaran yang tepat.

Untuk menghasilkan penelitian yang baik dan akurat, maka peneliti harus menyusun desain penelitian yang akan digunakan. Desain penelitian ini akan mengarahkan peneliti dalam setiap tahapan penelitiannya. Menurut Nasution (2009, hlm. 56) proses desain penelitian yaitu :

- 1) Identifikasi dan pemilihan masalah
- 2) Pemilihan kerangka konseptual
- 3) Memformulasikan masalah penelitian dan membuat hipotesis
- 4) Membangun penyelidikan dan percobaan
- 5) Memilih dan mengidentifikasi pengukuran variabel
- 6) Memilih prosedur dan teknik sampling yang digunakan
- 7) Menyusun alat serta teknik untuk mengumpulkan data
- 8) Membuat coding, serta mengadakan editing dan processing data
- 9) Menganalisa data dan pemilihan prosedur statistik

10) Penelitian laporan hasil penelitian.

Suharsimi Arikunto (2008, hlm. 28) mengemukakan garis besar langkah-langkah dalam proses penelitian sebagai berikut:

- 1) Mencari permasalahan yang pantas untuk diteliti
- 2) Menelaah buku-buku untuk mencari dukungan teori dengan cara membaca buku-buku teori maupun laporan hasil penelitian
- 3) Meninjau kembali rumusan serta memantapkan problematika tersebut dan dilanjutkan dengan merumuskan tujuan dan hipotesis penelitian.
- 4) Menyusun instrumen pengumpulan data
- 5) Melaksanakan penelitian
- 6) Melakukan tabulasi pengolahan data
- 7) Mengambil kesimpulan, dan
- 8) Menyusun laporan penelitian

Desain penelitian memberikan deskripsi atau gambaran agar memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian sehingga jelas apa yang menjadi fokus penelitiannya. Desain penelitian memaparkan populasi, metode yang digunakan, jumlah sampel, prosedur pengumpulan data, cara menganalisis data, kesimpulan dan lain sebagainya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini menggunakan desain survey. Nasution (2009, hlm. 250) mengemukakan bahwa “desain survey bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang orang yang jumlahnya besar, dengan cara mewawancarai sejumlah kecil dari populasi itu”. Untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan angket atau disebut kuesioner. Setelah data diperoleh, maka peneliti dapat menguji kebenaran hipotesis.

B. Metode dan Pendekatan

Sebuah penelitian ilmiah selayaknya menggunakan sebuah metode atau prosedur tertentu dalam pengerjaannya. Metode ini harus merupakan metode yang sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan, sesuai dengan kaidah yang berlaku serta dapat diterima umum sehingga hasil penelitiannya dapat diterima oleh berbagai pihak. Dengan adanya metode

maka akan membuat penelitian menjadi terarah, penelitian juga akan terlaksana secara efektif dan efisien.

Metode penelitian pada hakikatnya merupakan penjabaran cara-cara yang digunakan untuk memecahkan persoalan yang akan diteliti. Sugiyono (2009, hlm.3) menjelaskan bahwa: “Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Menurut Surakhmad (2012, hlm 131) “metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk pencapaian tujuan, misalnya untuk menguji hipotesis, dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu. Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif merupakan metode yang menggambarkan keseluruhan data yang diperoleh, kemudian data tersebut dianalisis dengan membandingkannya dengan realitas yang ada, kemudian merumuskan pemecahan masalah. Sejalan dengan pendapat Surakhmad (1989, hlm. 139-140) berikut:

Penyelidikan deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekaarang. Pelaksanaan metode deskriptif tidak terbatas hanya pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisa data dan interpretasi tentang arti data itu. Sifat-sifat yang umumnya terdapat pada metode deskriptif sehingga dipandang sebagai ciri yaitu:

- 1) Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual.
- 2) Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa.

Sedangkan menurut Sugiyono (2014, hlm.) metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah menjadi tradisi sebagai metode yang digunakan dalam penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode

ilmiah/scientifik karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Dalam bukunya Sugiyono (2014, hlm.) juga memaparkan bahwa metode kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka metode yang sesuai dengan penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Untuk memperoleh bukti dari hipotesis yang diajukan peneliti mengenai pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru di SMK Negeri Se-Kota Cimahi, dibutuhkan suatu pendekatan yang mampu mengukur apakah ada keterkaitan antara dua variabel serta sebesar apa keterkaitan atau pengaruh antar variabel.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam sebuah penelitian dibuat untuk menghindari kesalahan penafsiran antara peneliti dan pembaca dalam memahami variabel yang dibahas dalam penelitian ini. Sebagaimana yang diungkap oleh Komarudin (1985, hlm. 57) bahwa: “Umumnya di dalam suatu ilmu sosial terdapat istilah-istilah yang berlainan untuk menunjukkan isi dan maksud yang sama. Objeknya sama tetapi istilah atau nama objek itu berbeda, dan sebaliknya terdapat istilah yang sama tetapi untuk maksud yang berbeda”.

Berikut ini merupakan definisi operasional dalam penelitian ini:

1. Kepemimpinan Visioner

Seorang pemimpin yang visioner merupakan seorang pemimpin yang dapat menciptakan visi realistis untuk kemajuan sekolahnya yang berorientasi pada pertumbuhan dan peningkatan sekolah di masa depan. Kepemimpinan visioner adalah kepemimpinan yang memiliki pandangan jauh ke depan untuk menciptakan dan mengartikulasikan suatu visi yang realistis, dapat dipercaya, atraktif tentang masa depan bagi suatu organisasi sekolah.

Menurut Komariah dan Triatna (2008, hlm. 82) menyatakan bahwa:

Kepemimpinan visioner adalah kemampuan pemimpin dalam menciptakan, merumuskan, mengkomunikasikan/mensosialisasikan /mentrasformasikan, dan mengimplementasikan pemikiran-pemikiran ideal yang berasal dari dirinya atau sebagai hasil interaksi sosial di antara anggota organisasi dan stakeholders yang diyakini sebagai cita-cita organisasi di masa depan yang harus diraih atau diwujudkan melalui komitmen semua personel. Kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam penelitian ini adalah kepemimpinan yang memiliki pandangan jauh ke depan untuk menciptakan dan mengartikulasikan suatu visi yang realistis, dapat dipercaya, atraktif tentang masa depan bagi suatu organisasi sekolah.

2. Kepuasan Kerja Guru

Menurut Mangkunegara (2009, hlm. 117) “kepuasan kerja adalah suatu perasaan menyokong atau tidak menyokong diri pegawai yang berhubungan dengan pekerjaannya maupun kondisi dirinya”. Tiffin (dalam Sutrisno, 2009, hlm. 81) mengemukakan bahwa “kepuasan kerja berhubungan erat dengan sikap dari karyawan terhadap pekerjaannya sendiri, situasi kerja, kerja sama antara pimpinan dengan sesama karyawan”. Hasibuan (2008: 202) “Kepuasan kerja adalah Sikap emosional yang menyenangkan dan mencintai pekerjaannya”.

Kepuasan kerja adalah keadaan emosional karyawan terhadap pekerjaan itu sendiri, situasi kerja, kerja sama antara pimpinan dan sesama karyawan

D. Partisipan

Menurut Creswell (dalam Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI tahun 2015, hlm. 28) partisipan adalah orang yang terlibat dalam penelitian, yang berkaitan dengan jumlah, karakteristik yang spesifik dari partisipan serta dasar pertimbangan dalam pemilihan partisipan yang memberikan gambaran jelas kepada para pembaca. Sedangkan menurut KBBI, yang dimaksud dengan partisipan adalah orang-orang yang ikut berperan serta dalam suatu kegiatan. Adapun yang menjadi partisipan dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMK Negeri Se-Kota Cimahi.

E. Lokasi, Populasi dan Sampel

1. Lokasi

Lokasi penelitian merupakan tempat pelaksanaan dilakukannya penelitian. Dalam hal ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Se-Kota Cimahi, yaitu:

Tabel 3.1

Lokasi Penelitian

No	Nama Sekolah	Alamat
1	SMK Negeri 1 Cimahi	Jl. Mahar Martanegara No. 45 Leuwigajah
2	SMK Negeri 2 Cimahi	Jl. Kamarung KM 1,5 No.9
3	SMK Negeri 3 Cimahi	Jl. Sukasari No. 136, Citereup

2. Populasi

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi merupakan kumpulan sumber data yang dianggap oleh peneliti dapat memberikan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Menurut Riduwan dan Akdon (2010, hlm. 237), “populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun

kualitatif pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap”.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan dari unit yang akan dipelajari oleh peneliti, baik menjadi objek maupun subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi persyaratan atau karakteristik tertentu yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis populasi terbatas. Hal ini dikarenakan masalah yang akan diteliti berkaitan dengan kepuasan kerja guru SMK Negeri Se-Kota Cimahi, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2

Jumlah Guru SMK Negeri Se-Kota Cimahi

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1	SMK Negeri 1 Cimahi	150
2	SMK Negeri 2 Cimahi	71
3	SMK Negeri 3 Cimahi	78
Total Jumlah		299

(Sumber : Depodik Kemendikbud)

3. Sampel

Sampel penelitian merupakan sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data yang dianggap mewakili sumber data yang dianggap mewakili seluruh populasi dalam penelitian. Adapun menurut Sugiyono (2014, hlm. 81) sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”.

Dalam penelitian ini penelitian akan menggunakan teknik sampling agar dapat menentukan sampel yang representatif. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling*, yakni teknik pengambilan sample yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi

anggota sampel (Sugiyono, 2014:82). Selain itu, cara yang digunakan dalam menentukan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *simple random sampling*, yakni pengambilan sampel yang dilakukan secara acak dengan tidak mempertimbangkan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2014:82).

Untuk menentukan ukuran sampel penelitian, maka peneliti menggunakan rumus Taro Yamane (dalam Riduwan dan Akdon, 2010, hlm. 249). Penentuan jumlah sampel dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Presisi yang ditetapkan (0,01)

Setelah jumlah sampel diketahui, maka selanjutnya dicari sampel berstrata dengan rumus yang berada dalam Riduwan dan Akdon (2010, hlm. 250), yaitu :

$$n1 = \frac{N1}{N} \times n$$

Dimana

n1 = Jumlah sampel menurut stratum

N1 = Jumlah populasi menurut stratum

N = Jumlah populasi keseluruhan

n = Jumlah sampel seluruhnya

Dengan menggunakan perhitungan tersebut, maka peneliti menetapkan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3.3

Sampel Jumlah Guru SMK Negeri Se-Kota Cimahi

No	Nama Sekolah	Populasi	Sampel
----	--------------	----------	--------

1	SMK Negeri 1 Cimahi	150	38
2	SMK Negeri 2 Cimahi	71	18
3	SMK Negeri 3 Cimahi	78	19
Total Jumlah		299	75

F. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 148) mengemukakan bahwa “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Sedangkan menurut Arikunto (2009, hlm. 101) instrumen penelitian/pengumpul data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Instrumen penelitian digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2011, hlm. 134) bahwa ; “Dengan skala pengukuran ini, maka variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga akan lebih akurat, efisien dan komunikatif”.

1. Angket atau Kuesioner

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuisisioner, menurut Sugiyono (2014, hlm. 142) kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu instrumen variabel X (Kepemimpinan Visioner) dan instrumen variabel Y (Kepuasan Kerja).

2. Teknik Pengukuran Variabel Penelitian

Teknik pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Sugiyono (2014, hlm. 134) menjelaskan bahwa skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur, dijabarkan

menjadi indikator variabel kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau

pernyataan. Adapun analisis jawaban yang digunakan dalam skala *Likert* yang digunakan di dalam penelitian ini tertera dalam tabel berikut:

Tabel 3.4

Skala *Likert*

Analisis Jawaban	Skor
Selalu (SL)/ Sangat Setuju (SS)/ Sangat Positif	5
Sering (SR)/ Setuju (S)/ Positif	4
Kadang-kadang (KD)/ Kurang Setuju (KS)/ Netral	3
Jarang (JR)/ Tidak Setuju (TS)/ Negatif	2
Tidak Pernah (TP)/ Sangat Tidak Setuju (STS)/ Sangat Negatif	1

3. Kisi-kisi Penelitian

Kisi-kisi penelitian adalah kerangka yang digunakan untuk menyusun instrumen dalam sebuah penelitian. Kisi-kisi akan membantu memberikan gambaran tentang informasi apa saja yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua kisi-kisi, yaitu kisi-kisi untuk variabel X dan kisi-kisi untuk variabel Y yang dapat dilihat dalam matriks berikut:

Tabel 3.5

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item
1	Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah (variabel X)	Kemampuan merumuskan visi sekolah	Merumuskan dan menyampaikan ide/cita-cita untuk masa depan sekolah	1,2
			Melibatkan para guru dan staf lain	3,4

Kepemimpinan visioner adalah kepemimpinan yang memiliki pandangan jauh ke depan untuk menciptakan dan mengartikulasikan suatu visi yang realistik, dapat dipercaya, atraktif tentang masa depan bagi suatu organisasi sekolah.		dalam menetapkan visi sekolah	
		Rumusan visi sesuai dengan permasalahan yang dihadapi sekolah dan perkembangan zaman	5,6
	Kemampuan menciptakan visi sekolah	Memperjelas arah dan tujuan sekolah	7,8
		Melakukan inovasi baru demi menghadapi tuntutan masa depan	9,10
		Mudah dimengerti dan diimplementasikan oleh seluruh warga sekolah	11,12
		Menimbulkan inspirasi, semangat dan komitmen	13,14
		Jelas dan rasional	15,16
		Kemampuan mengkomunikasikan visi sekolah	Mengkomunikasikan visi sekolah ke seluruh warga sekolah
	Mengkomunikasikan visi sekolah kepada masyarakat		19,20
	Kemampuan mentransformasikan visi sekolah	Memberikan pemahaman visi sekolah kepada seluruh warga sekolah	21,22
		Melakukan transformasi visi	23,24

			sekolah kepada seluruh warga sekolah	
		Kemampuan mengimplementasikan visi sekolah	Melakukan perencanaan implementasi visi sekolah melalui program sekolah yang jelas	25,26
			Membimbing dan mengarahkan seluruh komponen sekolah dalam mencapai visi sekolah	27,28
			Menjadi teladan bagi seluruh warga sekolah	29,30
			Melakukan evaluasi pencapaian visi	31,32
			Melakukan perbaikan komponen sekolah dalam mencapai visi sekolah	33,34
2	<p>Kepuasan Kerja Guru (Variabel Y)</p> <p>Kepuasan kerja adalah keadaan emosional karyawan terhadap pekerjaan itu sendiri, situasi kerja, kerja sama antara pimpinan dan</p>		Kesetiaan	patuh terhadap peraturan sekolah
		mencintai pekerjaan		3,4
		Bersungguh-sungguh terhadap pekerjaan		5,6
		Kemampuan kerja	prestasi kerja	7,8

sesama karyawan.		produktivitas kerja	9,10
	Kepemimpinan	Cara kepala sekolah memimpin	11,12
		Cara kepala sekolah memperlakukan guru	13,14
		Cara kepala sekolah memberi perintah	15,16
		Cara kepala sekolah mengawasi guru	17,18,19
	Tingkat gaji	Penghasilan guru	20,21
		Intensif tambahan	22,23
		Tunjangan guru	24,25
	Lingkungan kerja	Kondisi organisasi	26,27
		Kondisi lingkungan fisik sekolah	28,29
	Kondisi pekerjaan	Tingkat pekerjaan	30,31
		Daya dukung penyelesaian kerja	32,33
		Kesejahteraan guru	34,35
	Hubungan dengan karyawan	Hubungan dengan rekan kerja yang	36,37

		lain	lain	
			Pengaruh rekan kerja	38,39

Berdasarkan tabel tersebut, bahwa variabel X (Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah) dijabarkan kedalam beberapa indikator yang akan digunakan sebagai pengukur besaran kepemimpinan visioner kepala sekolah . indikator dari kepemimpinan visioner kepala sekolah dijabarkan kembali kedalam beberapa sub indikator untuk dijadikan sebagai pedoman dalam membuat item pernyataan. Sub indikator yang telah dibuat rumusan pernyataan menghasilkan jumlah sebanyak 34 item untuk variabel X.

Sedangkan untuk variabel Y (Kepuasan Kerja Guru) dijabarkan kedalam beberapa indikator yang kemudian dijabarkan kembali kedalam sub indikator untuk dijadikan sebagai pedoman dalam membuat item pernyataan. Sub indikator yang telah dibuat rumusan pernyataan menghasilkan jumlah sebanyak 39 untuk variabel Y.

G. Uji Validitas dan Uji Reabilitas

Instrumen yang telah disusun kemudian tidak langsung disebar, melainkan harus di uji terlebih dahulu validitas dan reabilitas dari angket tersebut. Hal ini dilakukan agar memenuhi syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Sugiyono (2013, hlm. 137) bahwa, “.... instrumen yang valis dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel”.

Uji validitas dan reabilitas angket ini dilakukan kepada 20 orang guru yang mengajar di SMK Negeri Se-Kota Cimahi. Uji angket ini dilakukan agar diperoleh hasil pengukuran uji coba angket mendekati normal. Berikut rangkaian uji coba angket penelitian yang harus dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2016, hlm 121) menyatakan bahwa “uji validitas adalah ketetapan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti”. Validitas memperlmasalahkan apakah instrumen yang dipakai untuk mengukur keabsahan suatu instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Hal ini sangat penting dilakukan, karena dengan melakukan uji validitas akan diketahui tingkat kevaliditasan instrumen penelitian yang akan berpengaruh terhadap keabsahan data. Data yang valid tersebut merupakan alat yang dapat dijadikan pembuktian atas hipotesis yang telah dirumuskan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 211) bahwa :

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan keabsahan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau absah memiliki validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Prosedur dalam pelaksanaan uji validitas yaitu instrumen penelitian disebarkan kepada sejumlah subyek yang bukan merupakan sampel penlitia yang mempunyai karakteristik yang sama dengan subjek yang akan dijadikan sampel penelitian. Kemudian akan dilakukan analisis statistik dengan tujuan untuk menguji validitas. Instrumen penelitian yang berupa angket atau kuisisioner akan dinyatakan valid, apanila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Dalam melakukan uji validitas, tiap butir pertanyaan diuji menggunakan rumus koefisien korelasi *Pearson Product Moment* (Sugiyono,2016, hlm. 183) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot (\sum X^2) - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot (\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

r_{xy} = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

$\sum XY$ = Jumlah hasil kali skor X dan Y yang berpasangan

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = Jumlah skor dalam distribusi X yang dikuadratkan

$\sum Y^2$ = Jumlah skor dalam distribusi Y yang dikuadratkan

Setelah mendapatkan hasil dari perhitungan koefisien korelasi *Pearson Product Moment*, selanjutnya dilakukan perhitungan uji signifikansi menggunakan rumus uji-t sebagai berikut:

Dimana:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

t_{hitung} = nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi hasil t_{hitung}

n = Jumlah responden

Hasil perhitungan t_{hitung} kemudian dikonsultasikan dengan distribusi tabel t, yang diketahui taraf signifikansi sebesar $\alpha = 0,1$ dengan derajat kebebasan ($dk = n-2$), sehingga $dk = 20-2 = 18$, selanjutnya untuk mengetahui nilai signifikansi validitas pada tiap item yaitu dengan membandingkan pada nilai korelasi t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} di taraf kepercayaan 90% dengan kriteria:

- a) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka item soal dinyatakan **tidak valid**
- b) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka item soal dinyatakan **valid**.

Berdasarkan hasil perhitungan uji coba angket dengan menggunakan aplikasi Microsoft Excel 2013, maka hasil uji coba validitas dari variabel X (Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Variabel X
(Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah)

Item	r_{hitung}	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan	Tindak Lanjut
1	0,670	3,828	1,734	valid	Diambil
2	0,691	4,052	1,734	valid	Diambil
3	0,781	5,306	1,734	valid	Diambil
4	0,422	1,974	1,734	valid	Diambil
5	0,520	2,580	1,734	valid	Diambil
6	0,496	2,423	1,734	valid	Diambil
7	0,636	3,495	1,734	valid	Diambil
8	0,611	3,274	1,734	valid	Diambil
9	0,599	3,175	1,734	valid	Diambil
10	0,406	1,883	1,734	valid	Diambil
11	0,187	0,809	1,734	Tidak valid	Dihapus
12	0,476	2,295	1,734	valid	Diambil
13	0,411	1,912	1,734	valid	Diambil
14	0,702	4,177	1,734	valid	Diambil
15	0,773	5,177	1,734	valid	Diambil
16	0,790	5,461	1,734	valid	Diambil
17	0,666	3,793	1,734	valid	Diambil
18	0,389	1,791	1,734	valid	Diambil
19	0,395	1,823	1,734	valid	Diambil

20	0,671	3,838	1,734	valid	Diambil
21	0,528	2,641	1,734	valid	Diambil
22	0,541	2,727	1,734	valid	Diambil
23	-0,257	-1,127	1,734	Tidak valid	Dihapus
24	0,447	2,117	1,734	valid	Diambil
25	0,123	0,524	1,734	Tidak valid	Dihapus
26	0,505	2,482	1,734	valid	Diambil
27	0,831	6,348	1,734	valid	Diambil
28	0,397	1,836	1,734	valid	Diambil
29	0,793	5,517	1,734	valid	Diambil
30	0,766	5,048	1,734	valid	Diambil
31	0,386	1,776	1,734	valid	Diambil
32	0,935	11,167	1,734	valid	Diambil
33	0,425	1,994	1,734	valid	Diambil
34	0,164	0,704	1,734	Tidak valid	Dihapus

Berdasarkan pada tabel di atas terkait uji validitas angket variabel X tentang Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah, diperoleh hasil bahwa dari 34 pernyataan yang diujikan, 30 item tersebut dinyatakan valid.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Variabel Y
(Kepuasan Kerja Guru)

Item	r_{hitung}	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan	Tindak Lanjut
------	--------------	--------------	-------------	------------	---------------

1	0,507	2,498	1,734	valid	Diambil
2	0,507	2,498	1,734	valid	Diambil
3	0,115	0,491	1,734	Tidak valid	Dihapus
4	0,423	1,980	1,734	valid	Diambil
5	0,591	3,110	1,734	valid	Diambil
6	-0,016	-0,066	1,734	Tidak valid	Dihapus
7	0,626	3,409	1,734	valid	Diambil
8	0,626	3,409	1,734	valid	Diambil
9	0,451	2,146	1,734	valid	Diambil
10	0,632	3,456	1,734	valid	Diambil
11	0,530	2,653	1,734	valid	Diambil
12	0,464	2,220	1,734	valid	Diambil
13	0,114	0,486	1,734	Tidak valid	Dihapus
14	0,558	2,851	1,734	valid	Diambil
15	0,644	3,576	1,734	valid	Diambil
16	0,539	2,715	1,734	valid	Diambil
17	0,512	2,527	1,734	valid	Diambil
18	0,423	1,979	1,734	valid	Diambil
19	0,464	2,220	1,734	valid	Diambil
20	0,491	2,394	1,734	valid	Diambil
21	0,765	5,044	1,734	valid	Diambil

22	0,590	3,097	1,734	valid	Diambil
23	-0,398	-1,839	1,734	Tidak valid	Dihapus
24	0,424	1,984	1,734	valid	Diambil
25	-0,039	-0,166	1,734	Tidak valid	Dihapus
26	0,503	2,466	1,734	valid	Diambil
27	-0,164	-0,706	1,734	Tidak valid	Dihapus
28	0,759	4,949	1,734	valid	Diambil
29	0,590	3,097	1,734	valid	Diambil
30	0,503	2,466	1,734	valid	Diambil
31	0,454	2,159	1,734	valid	Diambil
32	0,490	2,387	1,734	valid	Diambil
33	0,100	0,426	1,734	Tidak valid	Dihapus
34	0,650	3,626	1,734	valid	Diambil
35	0,623	3,379	1,734	valid	Diambil
36	0,260	1,143	1,734	Tidak valid	Dihapus
37	0,679	3,924	1,734	valid	Diambil
38	0,388	1,785	1,734	valid	Diambil
39	0,339	1,528	1,734	Tidak valid	Dihapus

Berdasarkan pada tabel di atas terkait uji validitas angket variabel Y tentang Kepuasan Kerja Guru, diperoleh hasil bahwa dari 39 pernyataan yang diujikan, 30 item tersebut dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi dan kestabilan instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data. Reliabel berarti dapat dipercaya, sehingga angket yang diuji akan menghasilkan data yang sama meskipun diukur dalam waktu yang berbeda. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2014, hlm. 172) bahwa “Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Disamping itu Arikunto (2006, hlm. 178) menyatakan bahwa “Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”.

Dalam penelitian ini, proses pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach*, Riduwan (2013, hlm.115) mengungkapkan bahwa “ Mencari reliabilitas internal yaitu dengan menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran”. Adapun rumus yang digunakan adalah rumus metode *Alpha* berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right]$$

Dimana:

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varian skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

k = Jumlah item

Dalam perhitungan uji reliabilitas, peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 21.0. Adapun langkah langkah pengujian reliabilitas dengan menggunakan SPSS 21.0 for windows adalah sebagai berikut:

- a. Aktifkan program SPSS , kemudian masukan data variabel yang akan diuji

- b. klik menu analyze, pilih scale kemudian pilih reliability analysis
- c. Kemudian klik OK.

Kemudian nilai reliabilitas yang didapatkan dari hasil penghitungan uji reliabilitas dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan derajat kebebasan (dk)= n-1, dk=20-1=19, dengan nilai signifikansi sebesar 1% sehingga diperoleh nilai r_{tabel} adalah 0,575 Selanjutnya untuk menentukan reliabel atau tidaknya instrumen tersebut didasarkan pada keputusan berikut:

- 1) Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti **reliabel**, dan
- 2) Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti **tidak reliabel**.

Adapun hasil perhitungan uji reliabilitas untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil uji reliabilitas variabel X (Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah)

Gambar 3.1

Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.937	30

Dari hasil perhitungan reliabilitas variabel X diperoleh $r_{hitung} = 0,937$ sedangkan $r_{tabel} = 0,575$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa $r_{11} > r_{tabel}$ yang artinya semua item yang berjumlah 30 pernyataan dinyatakan **reliabel**.

- 2) Hasil uji reliabilitas variabel Y (*Kepuasan Kerja Guru*)

Gambar 1.2

Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.919	30

Dari hasil perhitungan reliabilitas variabel Y diperoleh $r_{hitung} = 0,919$ sedangkan $r_{tabel} = 0,575$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang artinya semua item yang berjumlah 30 pernyataan dinyatakan **reliabel**.

Untuk lebih jelas, maka hasil perhitungan uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.8

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Koefisien Reliabilitas	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Variabel X (Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah)	0,937	0,575	Reliable
Variabel Y (Kepuasan Kerja Guru)	0,919	0,575	Reliable

H. Teknik Pengumpulan Data

Dalam setiap kegiatan penelitian selalu ada kegiatan pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk kegiatan penelitian. Riduwan (2011, hlm. 69) adalah “teknik yang digunakan sehingga mendapatkan data yang reliabel dan valid”. Berdasarkan tekniknya, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui wawancara, angket (kuesioner) dan observasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui penyebaran angket atau kuisisioner. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 142) “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Sejalan dengan hal tersebut, Arikunto (2006, hlm.151) mengemukakan bahwa “Kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi

dari responden dalam arti laporan pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”.

Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang telah memiliki alternatif jawaban yang disediakan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sukmadinata (2012, hlm.219), bahwa “Dalam angket tertutup, pertanyaan atau pernyataan-pernyataan telah memiliki alternatif jawaban (*option*) yang tinggal dipilih oleh responden”.

Sedangkan dipandang dari cara menjawabnya, metode angket terdiri dari empat bentuk yaitu: angket langsung tertutup, angket langsung terbuka, angket tak langsung tertutup, dan angket tak langsung terbuka. Dalam penelitian ini jenis angket yang digunakan adalah angket langsung tertutup. Sejalan dengan pendapat M. Burhan Bungin (2005, hlm. 123) yang mengatakan bahwa: “Angket langsung tertutup adalah angket yang dirancang sedemikian rupa untuk merekam data tentang keadaan yang dialami oleh responden sendiri, kemudian semua alternatif jawaban yang harus dijawab responden telah tertera dalam angket tersebut”.

I. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu langkah yang sangat penting dalam penelitian. Analisis data bertujuan untuk mendapatkan makna dari data yang telah diperoleh melalui penyebaran angket. Dengan menganalisis data maka akan diperoleh kesimpulan atas masalah yang diteliti, baik berupa implikasi maupun rekomendasi untuk kegiatan penelitian selanjutnya. Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seleksi Data

Langkah yang dilakukan setelah data penelitian terkumpul adalah seleksi data. Proses seleksi data merupakan kegiatan awal dalam analisis data dimana dilakukan pemeriksaan kelengkapan data yang dibutuhkan guna menunjang penelitian yang dilakukan, juga memberikan kelengkapan angket yang telah terkumpul setelah

disebarkan. Adapun tahapan dalam proses seleksi data adalah sebagai berikut:

- a. Memeriksa jumlah angket yang terkumpul agar sama dengan jumlah angket yang disebar.
- b. Memeriksa semua item pernyataan yang telah dijawab oleh responden dan tidak ada yang terlewat serta sesuai dengan prosedur pengisian angket, dan
- c. Memeriksa data yang layak untuk diolah dan sesuai dengan kebutuhan.

2. Klasifikasi Data

Tahap kedua adalah melakukan klasifikasi data. Pada tahapan ini dilakukan pengklasifikasian data berdasarkan variabel penelitian. Adapun data yang yang diperoleh berupa angket terisi dikelompokkan oleh peneliti berdasarkan variabelnya, lalu diberikan skor pada setiap alternatif jawaban menggunakan skala *Likert*.

Tujuan dari pemberian skor ini adalah agar peneliti dapat mengetahui kecenderungan skor responden atau item pernyataan pada dua variabel yang diteliti. Adapun jumlah skor yang diperoleh adalah skor mentah dari setiap variabel yang selanjutnya akan diolah lagi menjadi data baku sebagai dasar proses pengolahan data.

a. Perhitungan Kecenderungan Umum Skor Responden Berdasarkan Perhitungan Rata-Rata (Weight Means Score)

Tujuan perhitungan dengan teknik ini adalah untuk menentukan kedudukan setiap item sesuai dengan kriteria atau tolak ukur yang telah ditentukan. Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah:

- 1) Pemberian bobot nilai terhadap masing-masing alternatif jawaban dari hal-hal yang ditanyakan dengan menggunakan skala *Likert* yang nilainya 1-5.
- 2) Menghitung frekuensi dari setiap jawaban yang dipilih
- 3) Mencari jumlah nilai jawaban yang dipilih responden pada tiap pernyataan, yaitu dengan cara menghitung frekuensi responden

yang memilih alternatif jawaban tersebut, kemudian dikaitkan dengan bobot alternatif jawaban itu sendiri.

- 4) Menghitung nilai rata-rata (\bar{X}) untuk setiap butir pernyataan dalam kedua bagian angket, dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{X}{n}$$

Dimana:

\bar{X} = Nilai rata-rata yang dicari

X = Jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban dikali bobot untuk setiap alternatif jawaban)

n = Jumlah responden

Mencocokkan rata-rata dengan tabel konsultasi hasil perhitungan WMS yang terdapat dalam tabel berikut.

Tabel 3.9

Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran Variabel
5,01- 4,00	Sangat Setuju	Sangat Baik
3,01- 4,00	Setuju	Baik
2,01- 3,00	Ragu-Ragu	Cukup
1,01- 2,00	Tidak Setuju	Rendah
0,01- 1,00	Sangat Tidak Setuju	Sangat Rendah

b. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku untuk Setiap Variabel

Dalam proses mengubah skor mentah menjadi skor baku, rumus yang digunakan di ambil dari Riduwan (2013, hlm.131) berikut:

$$Ti = 50 + 10 \left[\frac{Xi - \bar{x}}{s} \right]$$

Dimana:

T_i = Skor baku

X_i = Skor mentah

s = Standar Deviasi

\bar{x} = Rata-rata (*mean*)

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku dapat menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan besarnya rentang skor (R) dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2011, hlm.35) :

$$R = X_t - X_r$$

Dimana:

R = Rentang

X_t = Skor tertinggi

X_r = Skor terendah

- 2) Menentukan banyaknya kelas interval dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2011, hlm.36) :

$$K = 1 + (3,3)\log n$$

- 3) Menentukan panjangnya kelas interval dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2011, hlm.36) :

$$K_i = \frac{R}{K} + 1$$

Dimana:

K_i = Kelas interval

R = Rentang

K = Kelas

- 4) Membuat tabel distribusi frekuensi

- 5) Mencari rata-rata data kelompok dengan menggunakan rumus berikut (Sugiyono, 2011, hlm.36):

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i . x_i}{\sum f_i}$$

Dimana:

\bar{X} = Rata-rata untuk data kelompok

$\sum f_i$ = Jumlah data/sampel

$f_i . x_i$ = Produk perkalian antara f_i tiap interval data dengan kelas (x_i)

- 6) Menentukan simpangan baku standar (standar deviasi) dengan rumus berikut (Sugiyono, 2011, hlm.58):

$$S = \sqrt{\frac{\sum f(X - \bar{X})^2}{(n - 1)}}$$

$\sum f$ = Jumlah data sampel

\bar{X} = Rata-rata

n = Jumlah sampel

c. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas distribusi data digunakan untuk mengetahui normal tidaknya penyebaran data. Hasil pengujian normalitas tersebut akan berpengaruh terhadap teknik statistik yang harus digunakan untuk pengolahan data selanjutnya. Apabila distribusi data normal aka teknik perhitungan yang digunakan adalah statistik parametrik, namun jika distribusi data tidak normal maka teknik statistik yang digunakan adalah statistik non parametrik.

Adapun teknik perhitungan uji normalitas data menurut Siegel (1997,hlm. 59) yang dilakukan dengan bantuan *SPSS Statistics versi 22.0 for Windows* dengan rumus *One Sampel Kolmogorov Smirnov Test*:

$$D = \text{Maksimum}[F_o(X) - S_N(X)]$$


Dimana:

D = Deviasi maksimum

$F_0(X)$ = Fungsi distribusi frekuensi kumulatif teoritis

$S_N(X)$ = Fungsi distribusi frekuensi kumulatif sampel

Berikut ini langkah-langkah dalam menguji normalitas menggunakan *SPSS Statistics versi 21.0 for Windows*:

- 1) Buka program *SPSS*
- 2) Masukkan data baku variabel X dan Y pada *Data View*
- 3) Klik variabel *View*, pada kolom variabel view, kolom name pada baris pertama diisi dengan variabel x dan pada baris kedua diisi dengan variabel Y, kolom *decimal* diubah menjadi 0 dan kolom label diisi dengan masing-masing nama variabel
- 4) Klik *analyze*, klik *nonparametric test*, kemudian klik *1-Sample K-S*.
- 5) Klik variabel X dan pindahkan ke kotak test *variabel list* dengan mengklik tanda 
- 6) Klik *options*, kemudian pilih *descriptive* pada kotak *statistic* dan *exclude cases test by test*, kemudian pilih *continue*.
- 7) Pada kotak *test distribution*, klik *normal* dan pilih OK (Lakukan dengan langkah yang sama untuk menghitung uji normalitas variabel Y)

d. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Analisis Korelasi

Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y. Teknik statistik yang digunakan akan bergantung pada uji normalitas di distribusi data. Adapun teknik statistik yang digunakan adalah teknik statistik

parametrik yang pengujian hipotesisnya menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* (Riduwan, 2012, hlm. 138):

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \cdot \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi yang dicari

n = Banyaknya subjek pemilik nilai

X = Nilai variabel 1

Y = Nilai variabel 2

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:


H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari
Kepemimpinan Visioner terhadap Kepuasan Kerja.

H_a = Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari
Kepemimpinan Visioner terhadap Kepuasan Kerja.

Dalam proses pengolahannya, peneliti menggunakan *SPSS versi 21.0 for Windows*. Variabel-variabel yang akan dikorelasikan adalah variabel X (*independent*) dan variabel Y (*dependent*), maka r_{xy} merupakan hasil koefisien korelasi dari kedua variabel tersebut. Selanjutnya r_{xy} hitung dibandingkan dengan r_{xy} tabel dengan taraf kesalahan 1%. Bila harga r_{xy} hitung $>$ r_{xy} tabel dan bernilai positif, maka terdapat hubungan yang positif sebesar angka hasil perhitungan tersebut.

Langkah selanjutnya adalah menafsirkan hasil koefisien korelasi untuk memberikan interpretasi dengan menggunakan tolok ukur berdasarkan r_{xy} hitung seperti yang diungkapkan Sugiyono (2013, hlm. 257).

Adapun langkah untuk mencari koefisien korelasi dengan menggunakan program *SPSS* menurut Riduwan dan Sunarto (2011, hlm. 274-277) sebagai berikut:

- a) Buka program *SPSS*, pilih *variable view* dan isi kolom-kolom berikut:
 - (1) Kolom *Name* pada baris pertama diisi dengan X dan baris kedua diisi dengan Y
 - (2) Kolom *Type* isi dengan *Numeric*
 - (3) Kolom *Width* diisi dengan 8
 - (4) Kolom *decimal* = 0
 - (5) Kolom *label* untuk baris pertama diisi dengan nama variabel X dan barisan kedua diisi dengan variabel Y
 - (6) Kolom *value* dan *missing* diisi dengan *none*
 - (7) Kolom *columns* diisi dengan 8
 - (8) Kolom *align* pilih center
 - (9) Kolom *measure* pilih *scale*
- b) Aktifkan *data view* kemudian masukkan data baku variabel X dan Y
- c) Klik menu *analyze*, kemudian pilih *correlate* dan pilih *bivariate*.
- d) Sorot variabel X dan Y, lalu pindahkan ke kotak variabel dengan cara mengklik tanda 
- e) Tandai pilihan pada kotak *Pearson* → *two-tailed* → *flag significant correlation*
- f) Klik *option* dan tandai pada kotak pilihan *mean and standard deviation* lalu klik *continue*
- g) Klik *OK*.

2) Uji Tingkat Signifikansi

Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk mencari nilai signifikansi dengan program *SPSS* (Riduwan dan Sunarto, 2010, hlm. 294-229), sebagai berikut:

- 1) Buka program *SPSS*, pilih *variable view* dan isi kolom-kolom berikut:
 - a) Kolom *Name* pada baris pertama diisi dengan X dan baris kedua diisi dengan Y

- b) Kolom *Type* isi dengan *Numeric*
 - c) Kolom *Width* diisi dengan 8
 - d) Kolom *decimal* = 0
 - e) Kolom *label* untuk baris pertama diisi dengan nama variabel X dan barisan kedua diisi dengan variabel Y
 - f) Kolom *value* dan *missing* diisi dengan *none*
 - g) Kolom *columns* diisi dengan 8
 - h) Kolom *align* pilih center
 - i) Kolom *measure* pilih *scale*
- 2) Aktifkan *data view* kemudian masukkan data baku variabel X dan Y
 - 3) Klik menu *analyze*, kemudian pilih *regression* dan pilih *linear*.
 - 4) Klik variabel X, lalu masukkan pada kotak *independent(s)* dan variabel Y masukkan pada kotak *dependent*, dengan mengklik tanda
 - 5) Klik *statistics*, pilih *estimates*, *model fit* dan *descriptive*, lalu klik *continue*.
 - 6) Klik *plots*, lalu masukkan SDRESID ke kotak Y dan ZPRED ke kotak X. Lalu klik *next*.
 - 7) Masukkan ZPRED ke kotak Y dan DEPENDENT ke kotak X.
 - 8) Pilih *histogram dan normal probability plot*, klik *continue*.
 - 9) Klik *save*, pada *predicted value* pilihlah *unstandardized* dan *prediction interval* klik *mean* dan *individu*, kemudian klik *continue*.
 - 10) Klik *ok*.

Dari hasil perhitungannya, hasil nilai Uji-t yang digunakan berada pada tabel *coefficient*. Kemudian dibandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima sehingga dapat dikatakan bahwa nilai korelasi *Pearson Product Moment* tersebut signifikan, dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_o diterima sehingga dapat dikatakan bahwa nilai korelasi *Product Moment* tersebut tidak

signifikan. Tingkat kesalahan uji signifikansi ini adalah 10% dengan derajat kebebasan $(dk) = n - 2$.

3) Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya presentase kontribusi variabel X terhadap variabel Y. Riduwan dan Snarto (2012, hlm. 139), memaparkan bahwa: “Untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinasi”. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

r^2 = Nilai koefisien korelasi

Langkah yang ditempuh dalam uji koefisien determinasi sama dengan uji tingkat signifikansi, hanya saja tabel yang digunakan untuk mengetahui koefisien determinasi adalah *model summary*.

4) Analisis Regresi

Analisis regresi didasari oleh adanya hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat dari variabel X terhadap variabel Y. Riduwan (2013, hlm. 148) mengemukakan bahwa “Kegunaan regresi dalam penelitian salah satunya adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui.” Adapun rumus yang digunakan adalah rumus regresi linier sederhana (Riduwan, 2013, hlm. 148) sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = (dibaca Y topi) subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu terprediksi

a = Nilai konstanta harga Y jika $X = 0$

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau penurunan (-) variabel Y

Untuk mengetahui nilai a dan b , maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y_i) \cdot (\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}; b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Langkah untuk mencari nilai regresi dengan menggunakan *SPSS* adalah sama halnya dengan langkah untuk mencari tingkat uji signifikansi dan tabel yang digunakan untuk uji regresi adalah tabel *coefficient*. Kesimpulan dari uji regresi ini adalah bahwa harga b merupakan g=fungsi dari koefisien korelasi. Apabila koefisien korelasi tinggi maka harga b juga akan ikut tinggi, dan jika harga koefisien korelasi rendah maka harga b juga akan rendah.

